

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau dengan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat urgen dalam kehidupan manusia. Dalam kenyataannya, pendidikan telah mampu membawa manusia kearah kehidupan yang lebih beradab. Pendidikan juga merupakan investasi yang paling utama bagi bangsa, apalagi bagi bangsa yang berkembang. Pembangunan hanya dipersiapkan melalui pendidikan.¹

Saat ini, semua negara di dunia sedang menghadapi pandemi Covid-19. Semua aktifitas dibatasi untuk mencegah penyebaran virus Corona, termasuk aktifitas pendidikan. Padahal banyak orang tahu bahwa pendidikan di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill. Dan juga banyak para siswa yang menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, sebab mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Di sekolahpun para siswa dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial siswa. Dengan demikian sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan integensi, skill dan rasa kasih sayang diantara mereka. Tetapi sekarang kegiatan yang bernama sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena adanya pandemi Covid-19. Khusus di Indonesia sendiri, terdapat banyak bukti ketika sekolah sangat mempengaruhi produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.

¹ Sri Minarti, *mengelola lembaga pendidikan secara mandiri*, (yogyakarta: Arruz Media, 2011), h. 247.

Untuk mencegah penyebaran Covid-19, WHO memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan massa berkerumun. Menurut Firman, dkk pembelajaran harus diselenggarakan dengan skenario yang mampu mencegah berhubungan secara fisik antara siswa dengan dosen maupun siswa dengan siswa. Dilansir oleh Kemdikbud.go.id, 646,2 ribu satuan pendidikan yang terdampak oleh Covid-19. Dimana terdapat 68,8 juta siswa belajar dari rumah, serta 4,2 juta guru dan dosen belajar dari rumah. Data tersebut diperoleh dari Sekretariat Nasional Satuan Pendidikan Aman Bencana, Kemdikbud.

Di Indonesia, sudah kurang lebih satu tahun, semua aktifitas pendidikan, mulai dari tingkat dasar dan menengah hingga tingkat perguruan tinggi dilakukan secara daring, tanpa tatap muka antara pengajar dan peserta didik. Salah satunya di SMP Negeri 1 Ngadiluwih, Purwokerto, Kec. Ngadiluwih, Kab. Kediri, Provinsi Jawa Timur. Seluruh siswa di SMP Negeri 1 Ngadiluwih telah melakukan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19, dimana para guru dan siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan platform daring di rumah masing-masing.

Peneliti memilih SMPN 1 Ngadiluwih sebagai objek penelitian karena sarana dan prasarana yang ada sudah dapat dikatakan baik dan memadai dalam menunjang proses belajar peserta didik. Namun ternyata ada beberapa sarana dan prasarana belum terpenuhi yang menghambat proses belajar mengajar secara daring ataupun luring di masa pandemi covid-19 ini. Apabila sarana dan prasarana tidak memadai maka proses belajar dan mengajar baik daring ataupun luring juga akan mengalami kendala.

Suksesnya pembelajaran di sekolah didukung oleh adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut perlu didayagunakan dan di kelola untuk kepentingan

proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran sekolah. Tidak hanya itu saja, kelengkapan sarana prasarana pendidikan merupakan satu daya tarik bagi calon peserta didik.²

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 45 ayat 1 disebutkan bahwa: “setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”.³

Dampak dari belum meredanya wabah covid 19 ini pembelajaran masih akan terus dilakukan dari rumah masing-masing (study from home). Salah satu alternatif agar pembelajaran tetap berjalan yaitu dengan pembelajaran dalam jaringan secara online. Moore et al (dalam Firman dan Sari,) menyebutkan bahwa pembelajaran online merupakan suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.⁴ Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran daring dan luring di SMP Negeri 1 Ngadiluwih. Salah satunya yaitu dengan menyiapkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai selama pembelajaran daring dan luring berlangsung.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan merupakan metode pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme,

² Barnawi & M. Arifi, *manajemen sarana dan prasarana sekolah*, (yogyakarta: Arruz Media, 2012) h. 7

³ Undang undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 45 ayat 1

⁴ Oktafia Ika Handayani Pembelajaran Daring Sebagai upaya Study From Home, *jurnal administrasi Perkantoran*, volume 8, nomor 3, (2020), h. 497.

digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan tri-anggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵ Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin mengangkat permasalahan tersebut dalam penulisan skripsi yang berjudul: **“Upaya Kepala Sekolah Dalam Menyiapkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMPN 1 Ngadiluwih”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa fokus penelitian yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan sarana prasarana untuk pembelajaran daring dan luring di SMPN 1 Ngadiluwih dalam masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana pengadaan dalam menyiapkan sarana prasarana untuk pembelajaran daring dan luring di SMPN 1 Ngadiluwih dalam masa pandemi Covid-19?
3. Bagaimana pemeliharaan dalam menyiapkan sarana prasarana untuk pembelajaran daring dan luring di SMPN 1 Ngadiluwih dalam masa pandemi Covid-19?
4. Bagaimana penghapusan dalam menyiapkan sarana prasarana untuk pembelajaran daring dan luring di SMPN 1 Ngadiluwih dalam masa pandemi Covid-19?

⁵ Sugiono , Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D , (Bandung: Afabeta ,2011). Hal 21

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan latar belakang penelitian dan fokus penelitian penelitian diatas, maka penelitian ini mengkaji persiapan sarana dan prasarana pendidikan untuk pembelajaran daring dan luring di masa pandemi Covid-19. Adapun tujuan yang perlu dicapai penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja perencanaan dalam menyiapkan sarana dan prasarana untuk pembelajaran daring dan luring pada SMP Negeri 1 Ngadiluwih dalam masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui apa saja pengadaan dalam menyiapkan sarana dan prasarana untuk pembelajaran daring dan luring pada SMP Negeri 1 Ngadiluwih dalam masa pandemi Covid-19?
3. Untuk mengetahui bagaimana pemeliharaan dalam menyiapkan sarana dan prasarana untuk pembelajaran daring dan luring pada SMP Negeri 1 Ngadiluwih dalam masa pandemi Covid-19?
4. Untuk mengetahui bagaimana penghapusan dalam menyiapkan sarana dan prasarana untuk pembelajaran daring dan luring pada SMP Negeri 1 Ngadiluwih dalam masa pandemi Covid-19?

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat atau kegunaan yang diharapkan penulis dari penelitian ini baik secara praktis maupun teoritis adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam hal pengembangan di bidang yang terkait

khususnya yang berkaitan dengan persiapan sarana dan prasarana untuk pembelajaran daring dan luring di masa pandemi Covid-19.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar di masa pandemi COVID-19, yang nantinya akan digunakan sebagai dasar perbaikan diri dalam meningkatkan kualitas belajar dan/atau kualitas mengajar saat menjadi seorang pendidik.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan motivasi selama persiapan sarana prasarana pendidikan serta meminimalisir hal-hal yang dapat menghambat pembelajaran online.

c. Bagi Umum

Diharapkan dapat memberikan informasi masyarakat sekitar mengenai bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung, serta faktor penghambat dari penyiapan sarana dan prasarana pendidikan untuk pembelajaran daring di masa pandemi Serta dijadikan sebagai acuan seandainya ingin menerapkan metode pembelajaran daring dan luring.

E. Peneliti Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan telaah penelitian terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan pokok permasalahan, maka dijabarkan sebagai berikut:

1. Firman melakukan penelitian berjudul “PEMBELAJARAN ONLINE DI TENGAH WABAH COVID-19 DI UNIVERSITAS SULAWESI BARAT” menyimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran online ini mahasiswa memiliki fasilitas yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran *online*. Pengguna internet di Indonesia mengalami

peningkatan dan dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan Teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini. Pada tahun 2018 sebanyak 62,41% penduduk Indonesia telah memiliki *handphone* dan 20,05% rumah tangga memiliki (BPS, 2019). Data ini sangat relevan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa meskipun ada mahasiswa yang belum memiliki laptop, tapi hampir semua mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi FKIP Unusulbar telah memiliki telepon pintar. Hasil survey yang dilaksanakan pada awal penelitian menunjukkan bahwa dari total 95 responden, 54 menyatakan memiliki laptop dan telepon pintar, sementara 41 sisanya menyatakan hanya memiliki telepon pintar. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran *online* ditengah wabah *covid-19* sebagai objek penelitian, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang fasilitas maupun kendala pembelajaran online, dan efektifitas pembelajaran *online*.

2. Tiara Cintiasih melakukan penelitian berjudul “IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI KELAS III SD PTQ ANNIDA KOTA SALATIGA TAHUN PELAJARAN 2020” menyimpulkan bahwa Faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran daring yaitu, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dikarenakan orang tua siswa yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak dapat mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran daring, minimnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring yang berdampak pada minimnya pemahaman siswa akan materi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran daring tersebut yaitu, sekolah memfasilitasi wifi untuk guru disekolah sebagai sarana untuk memberikan materi pembelajaran daring kepada siswa, dan sekolah juga memfasilitasi siswa dengan memberikan kuota gratis setiap bulannya.

3. Aryuna Dini RahayuMohammad Syahidul Haq melakukan penelitian berjudul “SARANA DAN PRASARANA DALAM Mendukung Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19” dalam penelitian tersebut di simpulkan bahwa pentingnya sistem informasi manajemen dalam dunia pendidikan, sangat dibutuhkan untuk memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas dengan tersedianya instrument dan infrastruktur teknologi. Pembelajaran daring tidak terlepas dari sarana yang mendukung proses pembelajaran. Berbagai pemanfaatan teknologi informasi seperti Zoom dan Google Classroom mengalami peningkatan tinggi terhadap pengguna yang mengunduh sebagai media sarana pembelajaran daring. Keberhasilan aplikasi sistem informasi akan berjalan jika sarana pendukung lainnya beriringan untuk saling melengkapi. Seperti perangkat keras yang dibutuhkan adalah gawai atau alat elektronik anantara lain komputer, laptop, dan handphone. Namun demikian selama pelaksanaan pembelajaran daring memiliki kendaladari segi aspek sarana dan prasarana serta sumber daya manusia. Keterbatasan konektivitas jaringan, tingginya kebutuhan kuota internet yang menjadi kendala serius dari masyarakat ekonomi rendah, dan kurangnya keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi yang dihadapi oleh guru. Ketersediaan gawai atau alat elektronik sebagai penunjang pembelajaran daring menjadi persoalan hambatan dalam pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring di daerah pelosok dengan keterbatasan teknologi dan jaringan internet, sehingga pembelajaran tidak berjalan secara optimal.